

SOSIALISASI PROTOKOL KESEHATAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA PANDEMI COVID 19

Sherly Malini, Marsinah, M. Bambang Purwanto, Sri Porwani

Politeknik Darussalam

Sherlydosen@gmail.com, marsinah335@gmail.com, mbambangpurwanto@gmail.com
porwani@gmail.com

Abstract; *The Covid-19 pandemic that has lasted almost a year has made learning and learning activities not run effectively and normally. All students and teachers must practice learning and teaching remotely using digital learning media. Following the above policy, on August 4, 2020, the Minister of Education and Culture issued Minister of Education and Culture Decree No. 719/P//2020 concerning Guidelines for Curriculum Implementation in Education Units in Special Conditions. The regulation changes the policy focus in the field of education during the pandemic in two ways. First, expand the possibility of face-to-face learning for the yellow zone and impose an emergency curriculum in special conditions. In the regulation, educational units that are in special conditions, in this case affected by Covid-19, are released from fulfilling the workload of at least 24 hours face-to-face in one week. This provision applies until the end of the school year. This policy in the education sector aims to prevent schools from becoming clusters of Covid-19 transmission. In addition, various efforts have been made by the government to support PJJ activities, starting from providing home study programs through television and radio, providing textbooks, and simplifying the curriculum.*

Key Words: *Government Regulations, Learning, Face-to-face Processes.*

Abstrak: Pandemi Covid 19 yang berlangsung hampir satu tahun belakangan ini menjadikan kegiatan belajar dan pembelajaran tidak berjalan efektif dan normal. Seluruh murid dan guru harus menjalani praktek belajar dan mengajar dari jarak jauh menggunakan media belajar digital. Mengikuti kebijakan di atas, pada tanggal 4 Agustus 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Keputusan Mendikbud No. 719/P//2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Aturan tersebut mengubah fokus kebijakan di bidang pendidikan pada masa pandemi dalam dua hal. Pertama, memperluas kemungkinan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning dan memberlakukan kurikulum darurat dalam kondisi khusus. Dalam aturan tersebut, satuan pendidikan yang berada dalam kondisi khusus, dalam hal ini terdampak Covid-19, dilepaskan dari pemenuhan beban kerja minimal 24 jam tatap muka dalam satu minggu. Ketentuan ini diberlakukan sampai dengan berakhirnya tahun ajaran. Kebijakan dalam bidang pendidikan ini bertujuan untuk mencegah sekolah sebagai kluster penularan Covid-19. Selain itu, berbagai upaya juga dilakukan pemerintah untuk mendukung kegiatan PJJ, mulai dari menyediakan program belajar di rumah melalui televisi dan radio, menyediakan buku paket, dan menyederhanakan kurikulum.

Kata Kunci: *Peraturan Pemerintah, Pembelajaran, Proses tatap muka.*

1. Pendahuluan

Pemerintah membuka kemungkinan pembelajaran tatap muka mulai Januari 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kebijakan tersebut diambil berdasarkan hasil evaluasi selama penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ)

sepanjang pandemi Covid-19. Meskipun PJJ sudah terlaksana dengan baik, tetapi dikhawatirkan, semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi, semakin besar pula dampak negatif yang terjadi pada anak. Kekhawatiran tersebut didasarkan atas tiga risiko yang mungkin timbul dari hilangnya pembelajaran tatap muka. Risiko pertama adalah ancaman putus sekolah. Situasi ekonomi selama pandemi seringkali memaksa orangtua untuk melibatkan anak membantu keuangan keluarga. Lama-kelamaan, situasi tersebut dapat mendorong anak putus sekolah. Ditambah lagi, sebagian orangtua tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar-mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.

Selanjutnya, terdapat risiko ketidaksetaraan pencapaian pembelajaran anak-anak di Indonesia. Hal tersebut disebabkan kesenjangan fasilitas pendukung yang berada di daerah kota dan daerah terpencil dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut juga didukung oleh temuan penurunan keikutsertaan pendidikan anak usia dini sejak pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Pemerintah juga mencemaskan hilangnya pembelajaran secara berkepanjangan berisiko terhadap pembelajaran jangka panjang, baik kognitif maupun perkembangan karakter.

Risiko lain yang diantisipasi adalah tekanan psikososial dan potensi kekerasan dalam rumah tangga. Minimnya interaksi anak-anak dengan guru, teman, dan lingkungan luar dapat menyebabkan tingkat stres dalam rumah tangga, baik orangtua maupun anak-anak. Tanpa sekolah, banyak anak yang terjebak kekerasan di rumah tanpa terdeteksi oleh guru. Oleh karena itu, pemerintah membuka kemungkinan pembelajaran tatap muka mulai semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan izin dari pemerintah daerah (pemda) setempat. Kebijakan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri, 20 November 2020, tersebut sekaligus menegaskan bahwa pembelajaran tatap muka diperbolehkan, tetapi tidak diwajibkan. Selain itu, peluang tersebut tidak meniadakan prinsip kebijakan pendidikan pada masa pandemi. Prioritas utama adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat.

Dalam hal ini, pemerintah memberikan penguatan peran pemda dengan memberikan kewenangan penuh kepada setiap pemda maupun kantor wilayah Kementerian Agama dalam menentukan pemberian izin pembelajaran tatap muka di wilayahnya. Alasannya, pemda merupakan pihak yang paling mengetahui dan memahami kondisi, kebutuhan, dan kapasitas daerahnya.

Dengan kewenangan di tingkat pemda serta kanwil Kemenag, peta risiko daerah (zonasi) dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 nasional tidak lagi menentukan pemberian izin pembelajaran tatap muka. Izin pembelajaran tatap muka dilakukan secara berjenjang dengan melibatkan pemda atau kanwil Kemenag, satuan pendidikan, komite sekolah, serta orangtua. Dalam perkembangan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah, Selama lebih dari sembilan bulan atau sejak Maret hingga Desember 2020, pemerintah telah menetapkan beragam kebijakan di sektor pendidikan sekaligus untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pada tanggal 9 Maret 2020, untuk mencegah penyebaran Covid-19 pada satuan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran No 3 tahun 2020. Dalam surat edaran itu, antara lain disampaikan pentingnya mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di perguruan tinggi dengan cara berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

Pihak sekolah juga diminta untuk menyediakan sarana untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan alat pembersih sekali pakai (tisu) di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan. Pihak sekolah diminta pula memonitor absensi (ketidakhadiran) murid. Kemudian memberikan izin kepada warga satuan pendidikan yang sakit untuk tidak datang ke satuan pendidikan serta tidak memberlakukan hukuman/sanksi bagi yang tidak masuk karena sakit dan tidak memberlakukan kebijakan insentif berbasis kehadiran.

Pada tahun ajaran baru 2020-2021 pemerintah tidak mengubah kalender pembelajaran sehingga tahun ajaran baru tetap dimulai pada bulan Juli 2020. Penetapan tersebut dapat dilihat dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru Pada Masa Pandemi Covid19. Panduan tersebut terdapat dalam lampiran Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri yang ditetapkan pada 15 Juni 2020.

Mengikuti kebijakan di atas, pada tanggal 4 Agustus 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menetapkan Keputusan Mendikbud No. 719/P//2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Aturan tersebut mengubah fokus kebijakan di bidang pendidikan pada masa pandemi dalam dua hal. Pertama, memperluas kemungkinan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning dan memberlakukan kurikulum darurat dalam kondisi khusus. Dalam aturan tersebut, satuan pendidikan yang berada dalam kondisi khusus, dalam hal ini terdampak Covid-19,

dilepaskan dari pemenuhan beban kerja minimal 24 jam tatap muka dalam satu minggu. Ketentuan ini diberlakukan sampai dengan berakhirnya tahun ajaran. Kebijakan dalam bidang pendidikan ini bertujuan untuk mencegah sekolah sebagai kluster penularan Covid-19.

Selain itu, berbagai upaya juga dilakukan pemerintah untuk mendukung kegiatan PJJ, mulai dari menyediakan program belajar di rumah melalui televisi dan radio, menyediakan buku paket, dan menyederhanakan kurikulum.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penjelajahan lokasi dan perizinan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Kawasan Pondok Pesantren Darrun Najjah yang beralamatkan di Jl. Trikora, Kel, Demang Lebar Daun, Palembang serta menyepakati waktu pelaksanaan. Sasaran kegiatan ini adalah Santri dan pengelola pondok pesantren yang akan memulai kegiatan pembelajaran tatap muka setelah beberapa waktu adanya pembatasan belajar secara tatap di lingkungan pondok. Kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam bentuk sosialisasi melalui ceramah dan metode tanya jawab bagi santri dan pengelola yang memiliki anak usia sekolah, serta pembagian masker dan sabun cuci tangan sebagai upaya penerapan protokol kesehatan bagi anak. penyebaran virus Corona.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan penyuluhan selama satu hari sejak tanggal 22-23 Desember 2020 bertempat di kantor Perkebunan Pangulu Siantar. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Bapak Pangulu Muhammad Rusdi. Kegiatan hari pertama berupa sosialisasi tentang tata cara kesehatan dan dilanjutkan dengan sosialisasi pendampingan orang tua dalam pembelajaran online di era new normal.

Penerimaan masyarakat sangat baik dan sangat terbuka bahkan antusias. Hal itu terlihat dari ekspresi mereka yang terus setia mendengarkan ceramah para pembicara. Materi yang diberikan oleh pembicara mengenai tata cara penerapan protokol kesehatan selama pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 1. Pemaparan materi PROKES pembelajaran tatap muka



Gambar 2: Penerapan *Social Distancing* di dalam kelas selama pembelajaran



Gambar 3: Pemberian dan penggunaan masker selama proses pembelajaran di kelas



Gambar 4: Interaksi santri dengan pematari mengenai pembelajaran tatap muka

Dalam sosialisasi yang diberikan dijelaskan bahwa upaya penyuluhan dapat dilakukan oleh murid antara lain memberikan solusi pada anak saat mengalami sesuatu yang sulit, memberikan bimbingan bahkan melakukan eksplorasi yang lebih dalam terhadap pembelajaran dengan tugas yang diberikan. (Alfaeni & Andriani, 2020). Dalam

belajar online, guru tidak selalu memberikan tanggung jawab kepada orang tua atas keberhasilan anak dalam belajar, tetapi tanggung jawab tersebut tetap ada dengan memantau proses pembelajaran di rumah / mengevaluasi kegiatan pembelajaran online. Asesmen pembelajaran online dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan belajar online atau mengetahui sejauh mana tujuan belajar telah tercapai (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). Keefektifan belajar dilihat dari 3 aspek yaitu keaktifan pelajar selama kegiatan belajar, respon siswa terhadap belajar dan penguasaan konsep oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Rohmawati, 2015). Kegiatan belajar tidak hanya diukur dari hasil belajar, tetapi proses dan fasilitas pendukung kegiatan belajar.

Pembahasan

Kegiatan belajar sebagaimana mestinya, harus ada komunikasi dua arah antara guru dan wali murid. Membangun pertemuan dengan wali murid sangat dibutuhkan, pengajar memerlukan agar anak bisa belajar di rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Darussalam topik protokol melakukan kesehatan dan pembelajaran online di era normal Kegiatan belajar sebagaimana mestinya, harus ada komunikasi dua arah antara pemateri, guru dan murid. Membangun pertemuan dengan wali murid sangat dibutuhkan, pengajar memerlukan agar anak bisa belajar di rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Darussalam topik protokol melakukan kesehatan dalam pembelajaran tatap muka di era new normal.





Gambar 5. Foto para pimpinan pondok dan pemateri PKM

4. Kesimpulan

Masyarakat yang menjadi orang tua dan memiliki anak usia sekolah perlu memahami bahwa di rumah pun, anak tetap perlu fokus pada proses belajar yang berkelanjutan. Di sinilah dibutuhkan dukungan dan pengertian dari orang tua. Dari sini Anda juga akan belajar bagaimana seharusnya orang tua mendidik anaknya sekaligus memahami apa tugas pendidik. Oleh karena itu, orang tua juga perlu membantu anaknya dalam belajar. Orang tua terutama bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan anak-anak mereka selama pembelajaran online. Kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat karena dapat menambah visi orang tua dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran online, agar anak tetap nyaman belajar online. Diharapkan kegiatan ini bisa terus berkelanjutan sehingga pendidikan di Indonesia bisa maju meski di tengah pandemi Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada bapak Drs. H. Faisal Abu Bakar, M.Si yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian ini dan kepada Tim Pengabdian Dosen Politeknik Darussalam Palembang yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

Daftar Pustaka

- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 241–256.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Pratiwi, E. W. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(1), 1–8.
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1), 15–32.
- Zu, Z. Y., Jiang, M. Di, Xu, P. P., Chen, W., Ni, Q. Q., Lu, G. M., & Zhang, L. J. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19): a perspective from China*. Radiology, 200490.